

ARUTMIN'S CSR FOOTPRINT IN THE SDGS: PROMOTING INCLUSIVE HEALTH IN THE KINTAP MINING AREA

Hadrianti Haji Darise Lasari¹, Astrid Rudyanto², Desi Adhariani³, Abdillah Ahsan⁴, Deasy Ariyanti Rahayuningsih⁵, Qomarudin Sukri⁶, Indra Haryanto Ali⁷, Wahyuni⁸, Eva Meily⁹, Najwa Femilia Andini¹⁰

^{1,7,8,9,10} Faculty of Medicine and Health Sciences, Lambung Mangkurat University, ^{2,5} Accounting Study Program, Trisakti School of Management, ^{3,4} Faculty of Economics and Business, University of Indonesia, ⁶PT Arutmin Indonesia Kintap Mine

e-Mail: Hadrianti.lasari@ulm.ac.id

Abstract

PT Arutmin Indonesia Kintap Mine implements various health programs as part of its Corporate Social Responsibility (CSR) initiatives, such as maternal and child health check-ups, elderly health services, youth education, and HIV/AIDS awareness campaigns. These community service activities aim to improve public health quality in the mining area through participatory and collaborative approaches. The implementation process begins with assessing community needs through interviews and Focus Group Discussions (FGDs) involving community leaders, religious figures, and local stakeholders. The results indicate improved access to basic health services, positive changes in healthy living behaviors, and strengthened relationships between the company and the local community. This program contributes to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 3 (Good Health and Well-being), SDG 4 (Quality Education), and SDG 17 (Partnerships for the Goals). The community service initiative serves as a model for locally based and sustainable health interventions.

Keywords: CSR, Arutmin, SDGs, Health, Inclusive, Kintap

JEJAK CSR ARUTMIN DALAM SDGS: MENDORONG KESEHATAN INKLUSIF DI WILAYAH TAMBANG KINTAP

Hadrianti Haji Darise Lasari¹, Astrid Rudyanto², Desi Adhariani³, Abdillah Ahsan⁴, Deasy Ariyanti Rahayuningsih⁵, Qomarudin Sukri⁶, Indra Haryanto Ali⁷, Wahyuni⁸, Eva Meily⁹, Najwa Familia Andini¹⁰

^{1,7,8,9,10}Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, ^{2,5}Program Studi Akutansi, Stie Trisakti, ^{3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, ⁶PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap

e-Mail: Hadrianti.lasari@ulm.ac.id

Abstrak

PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap melaksanakan berbagai program kesehatan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), seperti pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, layanan kesehatan lansia, edukasi remaja, serta penyuluhan HIV/AIDS. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di wilayah lingkaran tambang melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengukuran kebutuhan masyarakat melalui wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemangku kepentingan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan akses layanan kesehatan dasar, perubahan perilaku hidup sehat, serta penguatan hubungan antara perusahaan dan komunitas lokal. Program ini berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 3 (*Good Health and Well-being*), SDG 4 (*Quality Education*), dan SDG 17 (*Partnerships for the Goals*). Pengabdian masyarakat ini menjadi model intervensi kesehatan yang berbasis kebutuhan lokal dan berkelanjutan.

Kata kunci: CSR;Arutmin;SDGs;Kesehatan;Inklusif, Kintap

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep yang menekankan tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang terdampak dari aktivitas perusahaan (Setyadi, 2024). CSR berkembang menjadi instrumen strategis yang tidak sekadar bersifat filantropis, melainkan bagian integral dari keberlanjutan bisnis modern ((Hilson, 2012) (Umar Mai et al., 2024)) Dalam sektor pertambangan, implementasi CSR menjadi krusial karena kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam berpotensi menimbulkan dampak lingkungan dan sosial yang luas, termasuk pencemaran, degradasi lahan, serta gangguan kesehatan masyarakat (Wahyono et al., 2024). Perusahaan tambang membutuhkan legitimasi sosial atau *social license to operate* yang hanya dapat diperoleh melalui keterlibatan aktif dengan masyarakat dan pelaksanaan program CSR yang relevan ((Hilson, 2012) (Umar Mai et al., 2024)).

Di Indonesia, kewajiban CSR diatur melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 yang mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (UU No. 40/2007). Ketentuan ini dipertegas oleh Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara serta Permen LHK Nomor 1 Tahun 2021 tentang PPM (Setyadi, 2024). Dengan demikian, pelaksanaan CSR di sektor pertambangan bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga regulatif. Selain itu juga dipertegas dalam Kepmen ESDM No. 1824 K/30/MEM/2018 yang Mengatur kewajiban perusahaan tambang untuk menyusun dan melaksanakan program PPM secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan, mencakup bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

Praktik CSR di pertambangan di Indonesia telah berkembang untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam aspek sosial dan kesehatan (Umar Mai et al., 2024). Sejumlah perusahaan tambang, seperti Vale dan Adaro, telah menunjukkan bagaimana CSR di bidang kesehatan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar tambang sekaligus memperkuat keberlanjutan operasi (Muhammad et al., 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa CSR berfungsi ganda: memperkuat hubungan perusahaan dengan komunitas lokal sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan di tingkat global (Sachs, 2015). Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang dijamin dalam UUD 1945 Pasal 28H dan Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 (UU No. 36/2009). Dalam kerangka pembangunan, kesehatan memiliki peran fundamental sebagai syarat utama peningkatan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas ekonomi (World Health Organization, 2025).

Agenda global *Sustainable Development Goals (SDGs)* secara tegas menempatkan kesehatan dalam Tujuan 3: *Good Health and Well-being*, yang mencakup target pengurangan kematian ibu, peningkatan kesehatan bayi, pencegahan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, dan perluasan akses terhadap layanan kesehatan universal (*Universal Health Coverage*) (United Nations Development Programme, 2015). Prinsip dasar SDGs adalah *no one left behind*, yang berarti pembangunan harus inklusif dan menjangkau kelompok rentan, termasuk masyarakat di wilayah terpencil (Sachs, 2015). Di wilayah lingkaran tambang, tantangan kesehatan sangat nyata karena keterbatasan fasilitas medis, tenaga kesehatan, serta infrastruktur pendukung (PT Arutmin Indonesia, 2023). Studi di berbagai lokasi tambang Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat sekitar tambang menghadapi risiko kesehatan yang lebih tinggi akibat polusi udara, kualitas air yang menurun, serta paparan zat berbahaya (Wahyono et al., 2024). Hal ini menegaskan perlunya intervensi CSR di bidang kesehatan untuk mengatasi kesenjangan akses layanan medis dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Nasrul Zaman et al., 2023).

Program CSR kesehatan yang efektif dapat meningkatkan akses layanan dasar, memperkuat kapasitas tenaga medis lokal, serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat di masyarakat (World Health Organization, 2025). Lebih jauh lagi, investasi perusahaan dalam kesehatan masyarakat juga menciptakan dampak ganda: meningkatkan kesejahteraan komunitas sekaligus menciptakan stabilitas sosial yang mendukung keberlanjutan operasional perusahaan (Umar Mai et al., 2024). Dengan demikian, kesehatan merupakan aspek krusial dalam pembangunan berkelanjutan yang tidak bisa dipisahkan dari tanggung jawab sosial perusahaan.

PT Arutmin Indonesia (Arutmin) adalah perusahaan tambang batu bara yang beroperasi berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan pemerintah, dengan luas wilayah kerja mencapai 57.107 hektar. Arutmin telah beroperasi lebih dari 38 tahun dan ditetapkan sebagai salah satu Objek Vital Nasional (Objvitas) oleh Pemerintah Republik Indonesia, menandakan peran strategisnya dalam mendukung ketahanan energi nasional (PT Arutmin Indonesia, 2023). Operasi Arutmin tersebar di tiga kabupaten di Kalimantan Selatan, yakni Tanah Laut (Tambang Kintap, Tambang Asam Asam), Tanah Bumbu (Tambang Satui, Tambang Batulicin), dan Kotabaru (Tambang Senakin serta North Pulau Laut Coal Terminal/NPLCT). Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan pertambangan batubara yang unggul dalam memenuhi kebutuhan energi sekaligus memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan, dengan misi mendukung program energi berkelanjutan, membangun hubungan harmonis dengan masyarakat, serta melestarikan lingkungan (PT Arutmin Indonesia, 2023).

Sebagai bagian dari komitmen CSR, Arutmin menjalankan program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang berfokus pada delapan bidang: kesehatan, pendidikan, peningkatan pendapatan, ekonomi, sosial budaya, pengelolaan lingkungan, penguatan kelembagaan, dan pembangunan infrastruktur. Dari kedelapan bidang tersebut, kesehatan menempati posisi penting. Program kesehatan Arutmin mencakup operasi katarak, pemeriksaan ibu hamil, layanan kesehatan keliling, sosialisasi HIV/AIDS dan NAPZA, hingga kegiatan donor darah (PT Arutmin Indonesia, 2023). Komitmen Arutmin dalam bidang kesehatan juga diwujudkan melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga kesehatan setempat untuk menjangkau masyarakat di wilayah terpencil

(PT Arutmin Indonesia, 2023). Dengan demikian, Arutmin menjadi contoh perusahaan tambang yang mengintegrasikan CSR dengan agenda global SDGs, khususnya SDG 3 tentang kesehatan dan kesejahteraan (Umar Mai et al., 2024).

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan selama 4 hari dari tanggal 28 Juli 2025- 31 Juli 2025 di lingkungan PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap dengan melibatkan langsung masyarakat sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek penerima manfaat.

1. Kegiatan wawancara dan *focus group discussion* (FGD)

Kegiatan wawancara dan FGD menjadi instrumen utama untuk menggali kebutuhan, harapan, dan persepsi masyarakat terhadap layanan kesehatan.

- Wawancara dilakukan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemegang program CSR untuk mendapatkan perspektif kultural, sosial, dan struktural.
- FGD melibatkan kelompok masyarakat dari berbagai latar belakang untuk mengidentifikasi isu kesehatan prioritas dan potensi lokal.

2. Identifikasi Kebutuhan dan Dampak Sosial

Hasil dari wawancara dan FGD digunakan untuk:

- Memetakan masalah kesehatan yang dirasakan langsung oleh masyarakat (seperti akses layanan, penyakit umum, gizi, dan kesehatan ibu-anak).
- Menentukan prioritas intervensi berdasarkan urgensi dan dampak sosial.
- Menyesuaikan program CSR agar selaras dengan kebutuhan lokal dan tidak bersifat *top-down*.

3. Kolaborasi Multisektor

Metode ini melibatkan lintas pemangku kepentingan:

- Pemerintah Kabupaten/Dinas Kesehatan, Pemerintah desa dan Puskesmas
- Kader kesehatan lokal
- Lembaga keagamaan dan pendidikan
- Tim CSR perusahaan

Kolaborasi ini memperkuat kemitraan strategis yang mendukung keberlanjutan program dan memperluas jangkauan intervensi.

Metode pengabdian masyarakat ini menekankan pentingnya mendengar suara lokal, membangun kepercayaan, dan merancang program kesehatan yang relevan, terukur, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Penilaian Tanggung Jawab Sosial PT. Arutmin Indonesia Tambang Kintap

Kegiatan penilaian ini berlangsung selama 4 hari yang berlangsung dari tanggal 28 Juli 2025-31 Juli 2025. Pada tanggal 28 Juli 2025 tim berdiskusi dengan tim CSR PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap (foto 1). Pada diskusi tersebut, membahas terkait gambaran pengelolaan tambang PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap dan berbagai program CSR. Kemudian tanggal 29 dan 30 Juli 2025, tim melakukan FGD dengan sejumlah tokoh Masyarakat di Desa Bukit Mulia, Desa Kebun Raya, Desa Mekar Sari, Desa Sumber Jaya, Desa Kintap Kecil dan Desa Sungai Cuka. Setelah melaksanakan diskusi dengan tokoh Masyarakat di desa mengenai program CSR yang salah satunya bidang Kesehatan, pada tanggal 31 juli 2025, tim melakukan pertemuan untuk melakukan FGD dengan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Laut yang berlangsung di Pelaihari. Kegiatan tersebut dihadiri oleh sejumlah kepala/perwakilan dinas, salah satunya perwakilan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut.



Gambar 1. Diskusi dengan Tim pengelola CSR PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap



Gambar 2. Diskusi dengan tokoh Masyarakat di Desa Mekar Sari



Gambar 3. FGD dengan sejumlah kepala dinas Kabupaten Tanah Laut

2. Program CSR PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap Bidang Kesehatan

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, tim merangkum beberapa program Kesehatan yang telah dilakukan oleh PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap dalam melaksanakan program CSR. Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Kintap yang sangat bersinggungan dengan Arutmin Indonesia Tambang Kintap Adalah Puskesmas Kintap dan Puskesmas Sungai Cuka.

A. “Isi Piringku” untuk Ibu Hamil: Langkah Strategis Menuju Generasi Bebas Stunting dan SDGs

Kesehatan ibu selama kehamilan merupakan fondasi penting bagi lahirnya generasi yang sehat dan produktif. Sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan kesehatan masyarakat, PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap melaksanakan Program Kesehatan Ibu Hamil dan edukasi gizi “Isi Piringku” sebagai bagian dari pilar CSR perusahaan. Program ini telah berjalan sejak tahun 2018 dan dirancang sebagai respons terhadap isu prioritas nasional, yaitu pencegahan stunting melalui intervensi gizi sejak masa kehamilan.

“Program ini dilakukan sebulan sekali.”(R1)

Program ini bertujuan untuk: (1) mendeteksi dini kondisi ibu dan janin melalui pemeriksaan USG gratis oleh dokter spesialis kandungan; (2) meningkatkan literasi gizi ibu hamil melalui edukasi berbasis panduan “Isi Piringku”; (3) memberikan dukungan nutrisi melalui makanan tambahan dan suplemen bagi ibu hamil berisiko tinggi; serta (4) menurunkan prevalensi stunting di Kecamatan Kintap melalui pendekatan promotif dan preventif.

Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara PT Arutmin Indonesia, Puskesmas Sungai Cuka, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut, dengan pelaksanaan rutin setiap bulan dan melibatkan sekitar 60 ibu hamil per sesi. Untuk mendukung keberlanjutan, kader kesehatan lokal turut dilibatkan dalam edukasi melalui Posyandu dan kunjungan rumah.

“Terus kalau tiap bulannya itu USG Ibu Hamil, PMT Ibu Hamil.”(R2)

“Dokternya didatangkan dari pelaihari.” (R2)

Responden mengungkapkan bahwa PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap telah mengupayakan USG dan PMT ibu hamil. Responden juga mengatakan bahwa Arutmin Tambang Kintap bekerja sama dengan dokter obsgyn yang didatangkan dari Pelaihari.

“Terdapat program kelas ibu hamil untuk edukasi gizi seimbang dilakukan setiap bulan disertai dengan USG, isi piringku dan PMT—karena mengepankan prinsip kolaborasi program pemerintah yang telah berjalan sehingga menghindari tumpang tindih dengan program lain.”(R3)

Program ini sejalan dengan pencapaian SDG 2 (*Zero Hunger*) dan SDG 3 (*Good Health and Well-being*), khususnya dalam hal peningkatan gizi ibu hamil, pencegahan stunting, dan pemerataan akses layanan kesehatan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan tenaga kesehatan lokal mendukung SDG 17 (*Partnerships for the Goals*) melalui kemitraan multisektor yang efektif.

Hingga tahun 2025, lebih dari 4.680 ibu hamil telah merasakan manfaat langsung dari program ini. Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan gizi dan komitmen peserta terhadap pola makan sehat. Program ini menjadi investasi sosial jangka panjang yang mendukung pembangunan sumber daya manusia unggul di wilayah lingkaran tambang.

B. Peduli Lansia: Deteksi Dini dan Edukasi Kesehatan untuk Mendukung SDGs

Kelompok lanjut usia memiliki kerentanan tinggi terhadap penyakit degeneratif dan penurunan kualitas hidup, terutama akibat keterbatasan akses layanan kesehatan. Sebagai bentuk kontribusi terhadap Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap menginisiasi Program Peduli Lansia sebagai bagian dari pilar kesehatan perusahaan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan lansia di desa lingkaran tambang melalui pendekatan promotif, preventif, dan partisipatif.

Tujuan utama program meliputi: (1) deteksi dini gangguan kesehatan umum pada lansia; (2) peningkatan kesadaran lansia dan keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan rutin; dan (3) pemberdayaan kader kesehatan lokal dalam pendampingan berkelanjutan. Program ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan UPT Puskesmas Sungai Cuka, Puskesmas Kintap, dan kader kesehatan di empat desa: Kintap Kecil, Kebun Raya, Bukit Mulia, dan Sebamban Baru, dengan rata-rata 50 peserta lansia per desa setiap bulan.

Layanan yang diberikan mencakup pemeriksaan kesehatan dasar (tekanan darah, gula darah, kolesterol, asam urat, status gizi), penyuluhan pola hidup sehat, serta konseling dan rujukan bagi lansia berisiko tinggi. Program ini telah menunjukkan dampak nyata, seperti teridentifikasinya kasus hipertensi dan hiperglikemia yang sebelumnya tidak terdeteksi, serta meningkatnya peran aktif kader dan keluarga dalam mendukung lansia.

“Kegiatan dalam program ini meliputi cek kesehatan rutin untuk lansia, seperti cek gula darah, tensi, asam urat, kolesterol, dan lain-lain. Program ini juga dilaksanakan sebulan sekali dengan tujuan untuk memantau kesehatan lansia secara berkala.” (R1)

Responden kedua menyatakan PT Arutmin Indonesia telah melakukan cek Kesehatan rutin untuk lansia. Program ini secara langsung mendukung pencapaian SDG 3 (*Good Health and Well-being*) dengan memperluas akses layanan kesehatan preventif bagi kelompok rentan, serta SDG 10 (*Reduced Inequalities*) melalui pemerataan intervensi kesehatan di wilayah terpencil. Selain itu, keterlibatan lintas sektor antara perusahaan, fasilitas kesehatan, dan masyarakat mencerminkan prinsip kemitraan dalam SDG 17 (*Partnerships for the Goals*).

C. Program Remaja Sehat: Membangun Generasi Tangguh melalui Edukasi Kesehatan dan Dukungan SDGs

Masa remaja merupakan fase transisi krusial menuju kedewasaan yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial. Namun, banyak remaja belum memperoleh akses informasi dan pendampingan

yang memadai terkait isu-isu penting seperti kesehatan reproduksi dan kesiapan mental. Kurangnya pengetahuan ini berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti anemia, pernikahan usia dini, gangguan kesehatan mental, serta kerentanan terhadap HIV/AIDS yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat global.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap menginisiasi Program Remaja Sehat, sebuah intervensi edukatif yang terstruktur untuk membekali remaja dengan pengetahuan, keterampilan hidup sehat, dan sikap bertanggung jawab. Program ini bertujuan untuk: (1) memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi sesuai usia; (2) membangun kesadaran akan pentingnya kesiapan fisik dan mental; serta (3) menanamkan nilai-nilai dasar seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan yang sehat.

“Program ini mencakup penyuluhan mengenai kesehatan remaja, termasuk topik tentang kebersihan diri, pernikahan dini, dan HIV/AIDS, psikologi kesehatan mental remaja. Penyuluhan ini diberikan oleh dokter, psikolog, dan pihak KUA di sekolah-sekolah (SMP, SMA, MTS, MA, dan Ponpes sederajat), dan dilaksanakan setiap dua bulan sekali.”(R1&R3)

Program ini merupakan hasil kolaborasi lintas sektor antara PT Arutmin Indonesia, Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut, Puskesmas Sungai Cuka, BKKBN, dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kintap. Sepanjang tahun 2024, kegiatan dilaksanakan dua bulan sekali di tujuh sekolah tingkat SMP dan SMA di wilayah lingkaran tambang Kintap, dengan total penerima manfaat sebanyak 280 siswa dan siswi. Materi yang disampaikan mencakup empat pilar utama: penyuluhan gizi remaja, edukasi HIV/AIDS, kesehatan reproduksi, serta kesehatan mental dan *life skills*.

Program ini secara langsung mendukung pencapaian SDG 3 (*Good Health and Well-being*) melalui peningkatan kesehatan remaja dan pencegahan penyakit menular serta SDG 4 (*Quality Education*) dengan memberikan edukasi kesehatan yang relevan dan berbasis kebutuhan usia. Selain itu, program ini berkontribusi pada SDG 5 (*Gender Equality*) dengan mendorong kesetaraan akses informasi kesehatan bagi remaja putra dan putri, serta SDG 17 (*Partnerships for the Goals*) melalui kemitraan multisektor yang efektif.

Dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, Program Remaja Sehat menjadi investasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia di wilayah lingkaran tambang. Upaya ini tidak hanya mencegah masalah kesehatan dan sosial sejak dini, tetapi juga mempersiapkan generasi muda yang sehat, tangguh, dan siap berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Selain ketiga program Kesehatan ini, PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap juga memiliki program yang sifatnya insidental.

“Donor darah 3 bulan sekali, kesehatan gratis apabila ada event.”(R3)

3. Analisis Dampak Sosial

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan pendekatan strategis perusahaan dalam mengintegrasikan kepedulian terhadap aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan budaya, lingkungan, kelembagaan, serta infrastruktur ke dalam praktik operasional bisnis serta membangun hubungan aktif dengan para pemangku kepentingan. CSR mencerminkan tanggung jawab moral dan etis perusahaan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasionalnya (Tunisa, 2024). Salah satu bentuk implementasinya adalah Program Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (PPM), yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, khususnya di area pertambangan.

“Kita punya tiga yang menjadi prioritas, ekonomi yang memang diharapkan paling besar, kemudian pendidikan dan kesehatan. Kita kan kalau di Kepmen itu ada 8 ya, kemudian ekonomi itu ada 3, ekonomi itu dibagi menjadi 3, kemudian pendidikan, kesehatan, kemudian sosial, lingkungan, dan infrastruktur. 8 itu yang menjadi fokus dan memang harus ada. Hanya persentasenya saja yang kita inginkan ekonomi paling besar, kemudian pendidikan dan kesehatan yang berikutnya.”(R4)

Walaupun bidang ekonomi mendapat porsi yang besar, namun bidang kesehatan juga menjadi salah satu dari 3 prioritas program CSR.

“Persentasenya ya di atas 20 persen untuk tiga tadi ya, masing-masing di atas 20 persen, 60 persen yang lain-lain nya, sisanya lah. 60 persen untuk tiga sektor ini, yang lain sekitar 40 persen.”(R4)

Pelaksanaan program CSR yang efektif memerlukan analisis dampak sosial sebagai alat untuk mengidentifikasi karakteristik dan tingkat signifikansi dampak terhadap masyarakat terdampak (Satriyati, 2018). Dengan demikian, CSR tidak hanya menjadi kewajiban perusahaan, tetapi juga instrumen pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Dalam bidang kesehatan, PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap menunjukkan komitmennya melalui peningkatan akses layanan kesehatan dasar. Contohnya adalah pemberian satu unit ambulans kepada Pemerintah Desa Mekarsari sebagai bagian dari dukungan sarana kesehatan. Selain itu, berbagai kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, operasi katarak, serta layanan kesehatan lansia dan keliling telah menjangkau ribuan penerima manfaat di wilayah operasional Kintap, Satui, dan Pulau Laut Utara. Program ini berkontribusi langsung terhadap pencapaian SDG 3 (*Good Health and Well-being*) dengan memperluas akses layanan kesehatan dan mendorong perilaku hidup sehat.

Upaya peningkatan perilaku hidup sehat juga dilakukan melalui program kesehatan kerja bagi karyawan dan masyarakat sekitar. Pemeriksaan kesehatan rutin, edukasi gizi, donor darah, serta penyuluhan HIV/AIDS dan NAPZA menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam membangun kesadaran dan pengetahuan kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan derajat kesehatan individu, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial masyarakat, sejalan dengan SDG 3 dan SDG 4 (*Quality Education*).

Penguatan hubungan antara perusahaan dan komunitas lokal diwujudkan melalui program community engagement yang meliputi pelatihan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Kegiatan peningkatan kapasitas pengelolaan Bumdes dan Gapoktan di Desa Mekarsari, melalui pelatihan lima jenis aset modal (fisik, keuangan, alam, sosial, dan manusia), menunjukkan pendekatan holistik dalam pembangunan masyarakat (Asbi, dkk., 2025). Strategi komunikasi yang inovatif dan adaptif juga menjadi kunci dalam membangun citra positif dan kepercayaan publik terhadap program CSR yang dijalankan (Dhaniaturiza, 2025).

Secara keseluruhan, program CSR PT Arutmin Indonesia memberikan dampak sosial yang signifikan dan selaras dengan pencapaian SDGs, khususnya SDG 3, SDG 4, SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*), dan SDG 17 (*Partnerships for the Goals*). Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, CSR menjadi instrumen strategis dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah tambang.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Program CSR PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap menunjukkan komitmen nyata dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat melalui berbagai intervensi, seperti pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, layanan kesehatan lansia, edukasi remaja, dan penyuluhan HIV/AIDS. Program-program tersebut tidak hanya meningkatkan akses layanan kesehatan dasar, tetapi juga mendorong perubahan perilaku hidup sehat di kalangan masyarakat dan karyawan.

Analisis dampak sosial menunjukkan bahwa pendekatan CSR yang berbasis kebutuhan lokal dan kolaboratif mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian SDGs, terutama:

- SDG 3: Kehidupan sehat dan kesejahteraan di semua usia
- SDG 4: Pendidikan berkualitas melalui edukasi kesehatan
- SDG 5: Kesetaraan gender dalam akses informasi kesehatan
- SDG 17: Kemitraan untuk mencapai tujuan pembangunan

Program CSR PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap menjadi contoh praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang berkelanjutan dan berdampak luas bagi masyarakat sekitar wilayah operasional.

Penguatan Analisis Dampak Sosial: Pemerintah daerah dan perusahaan perlu menjadikan analisis dampak sosial sebagai dasar perencanaan program CSR agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan prioritas masyarakat terdampak.

1. Integrasi Program CSR khususnya bidang Kesehatan dengan Rencana Pembangunan Daerah: Program CSR sebaiknya diselaraskan dengan RPJMD dan target SDGs lokal agar kontribusi perusahaan lebih terukur dan terintegrasi.
2. Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan dan Mitra Lokal: Perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi kader kesehatan dan mitra komunitas agar program CSR dapat berjalan secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Replikasi Program Berbasis Bukti: Program-program yang terbukti efektif, seperti Remaja Sehat dan Peduli Lansia, dapat direplikasi di wilayah operasional lain dengan penyesuaian konteks lokal.

Transparansi dan Komunikasi Publik: Perusahaan perlu mengembangkan strategi komunikasi yang adaptif untuk menyampaikan capaian program CSR kepada publik secara terbuka dan akuntabel

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Tim Riset Terapan Tanggung Jawab Sosial PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap kerjasama STIE Trisakti, Universitas Indonesia, dan Universitas Lambung Mangkurat. Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada tim CSR PT Arutmin Indonesia Tambang Kintap, Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut dan Kecamatan Kintap.

DAFTAR REFERENSI

Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (2016). Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia, Survey 2016.

- Hilson, G. (2012). Corporate Social Responsibility in the extractive industries: Experiences from developing countries. *Resources Policy*, 37(2), 131–137. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2012.01.002>
- Huang, X., & Xie, Y. M. (2010). *Evolutionary Topology Optimization of Continuum Structures: Methods and Applications*. Chichester: John Wiley and Sons, Ltd. Publication.
- Muhammad, S., Arifin, S., Syam, R., Tamma, S., Hans, A., Hanami, Z. A., Aprianto, & Putra, B. A. (2024). Corporate social responsibility programs in mining areas: insights from stakeholder groups in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2357675>
- Nasrul Zaman, Alfridsyah, & Fahrur Nur Rosyid. (2023). Analysis of factors affecting the sustainability of CSR programs in the health sector in Indonesia. *Open Access Research Journal of Science and Technology*, 9(1), 057–062. <https://doi.org/10.53022/oarjst.2023.9.1.0059>
- Nayani ZS, Hendre PC. (2015). Comparison and Correlation of Pap Smear with Colposcopy and Histopathology in Evaluation of Cervix. *Journal of Evolution of Medical and Dental Sciences*, 4(53): 9236 – 9247.
- PT Arutmin Indonesia. (2023). *Hasil Pemetaan Sosial Pengembangan Dan Perberdayaan Masyarakat Di Wilayah Operasional PT Arutmin Indonesia - Site Kintap*.
- Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.
- Setyadi, A. (2024). Corporate Social Responsibility in Mining Companies: Regulation and Business Role in Indonesia. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i11.15755>
- Umar Mai, M., Edman Syarief, M., Setiawan, I., Burhany, D. I., Ruhana, N., Amin, H., & Jamaluddin, M. R. (2024). Indonesian mining companies' social responsibility performance: the role of ownership structure and sharia compliance. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2396738>
- United Nations Development Programme. (2015). *What are the Sustainable Development Goals?*
- Wahyono, Y., Sasongko, N. A., Trench, A., Anda, M., Hadiyanto, H., Aisyah, N., Anisah, A., Ariyanto, N., Kumalasari, I., Putri, V. Z. E., Lestari, M. C., Panggabean, L. P., Ridlo, R., Sundari, S., Suryaningtyas, A. D., Novianti, E. D., Hakim, M. R. F., Prihatin, A. L., & Matin, H. H. A. (2024). Evaluating the impacts of environmental and human health of the critical minerals mining and processing industries in Indonesia using life cycle assessment. *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, 10, 100944. <https://doi.org/10.1016/j.cscee.2024.100944>
- World Health Organization. (2025). *orld health statistics 2020: Monitoring health for the SDGs*. Geneva: WHO. World Health Organization.

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN